

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta, Solo dan Semarang. Peneliti mengambil sampel di Jogja, Solo dan Semarang karena banyaknya permintaan klien kepada auditor di Jogja, Solo dan Semarang untuk mengaudit laporan keuangannya.

B. Jenis Data

Jenis data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur untuk mengumpulkan sebuah informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Solo, dan Semarang sebagai responden penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor dari setiap variabel yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Solo dan Semarang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kemudahan, responden dipilih berdasarkan kesediannya untuk berpartisipasi. Responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang mencakup

auditor junior, auditor senior, manajer dan partner pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Solo dan Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Solo dan Semarang. Peneliti menyebarkan kuisioner langsung ke masing-masing KAP, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama yang mengisi kuisioner dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuisioner sesuai dengan kuisioner yang telah dibagikan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Dimana konflik audit adalah suatu pertentangan dua pihak atau lebih yang muncul karena adanya perbedaan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan. Muawanah dan Indriantoro (2001) mengatakan bahwa perilaku auditor dalam situasi konflik audit adalah sejauh mana auditor mau menerima tekanan klien dalam situasi konflik, yaitu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu

aspek fungsi attestasi yang merupakan indikasi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etik. Variabel perilaku auditor dalam situasi konflik audit dapat diukur dengan kepatuhan seorang auditor dalam mematuhi standar profesionalnya.

Variabel perilaku auditor dalam situasi konflik diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Prasetyo (2010) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa auditor mampu menghadapi konflik audit, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan bahwa auditor kurang mampu menghadapi konflik audit dalam tugasnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman auditor, komitmen profesional, pertimbangan etis dan *locus of control*.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menambah, memperbaiki, memperluas dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian pengetahuan umum serta pengertian ekonomi pada setiap individu, termasuk

didalamnya tentang pengetahuan teori untuk memecahkan suatu konflik yang terjadi dalam perusahaan. Pendidikan sangat diperlukan seorang akuntan publik dalam tugas yang dilakukannya. Seorang auditor yang memiliki pendidikan semakin tinggi maka semakin baik pula mengambil keputusan etis dalam menyelesaikan masalah atau situasi konflik audit, karena seorang auditor dengan pendidikan yang tinggi akan lebih tahu mengenai kode-kode etis. Tingkat pendidikan dapat diukur dengan melihat pendidikan terakhir yang ditempuh seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Novrianto (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dihitung menggunakan skala likert 5 poin, yaitu lainnya (1), D1 (2), D3 (3), S1 (4), S2 (5) S3.

b. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ilyas, 2014). Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor untuk belajar dari peristiwa kejadian-kejadian masa lalu yang berhubungan dengan pemeriksaan yang dilakukannya. Dengan pengalaman tersebut auditor akan lebih mudah menemukan kesalahan yang diauditnya dan dapat mengatasi konflik yang dihadapi. Semakin banyak pengalaman yang dimilikinya maka auditor semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya dan

semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mengambil keputusan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengalaman auditor dapat diukur dengan melihat berapa lama auditor sudah bekerja sebagai seorang audit.

Variabel pengalaman auditor diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) dalam penelitiannya yang terdiri dari 6 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 =setuju, 5 = sangat setuju. Semakin tinggi angka skor maka dan semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki.

c. **Komitmen Professional**

Komitmen professional merupakan suatu tanggung jawab, ikatan, loyalitas, pengorbanan, keterlibatan individu dengan organisasinya (Prasetyo, 2010). Komitmen profesi merupakan suatu usaha sosialisasi yang dilakukan individu dengan tetap melaksanakan aktifitas secara konsisten dalam pekerjaannya. Dengan komitmen professional yang kuat maka akan dapat menjaga sikap dan tindakan dalam pengambilan keputusan yang baik. Seorang auditor yang mempunyai komitmen professional akan lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan.

Variabel komitmen professional diukur dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Prasetyo (2010) dalam penelitiannya yang terdiri dari 5 item pertanyaan. Skala pengukuran

yang digunakan adalah 5 poin skala Likert, poin 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 =setuju, 5 = sangat setuju. Angka yang tinggi menunjukkan komitmen yang tinggi sedangkan angka yang rendah menunjukkan komitmen seorang auditor rendah.

d. Pertimbangan Etis

Perilaku etis adalah sebagai perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang telah ditentukan dan dapat diterima secara umum oleh masyarakat luas sehubungan dengan tindakan-tindakan yang dapat memberikan manfaat. Pertimbangan etis adalah pendapat atau putusan yang berhubungan dengan etika (Novrianto, 2010). Dalam penelitian ini pertimbangan etis dapat diukur dengan dengan melihat patuhnya auditor terhadap peraturan yang berlaku dan kode etik profesi serta etis atau tidaknya auditor dalam mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut berarti berhubungan dengan kejujuran, tanggung jawab, ketegasan dan perilaku etis seorang auditor dalam menjalankan tugas audit yang memenuhi standar-standar audit yang telah ditentukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyansyah (2010) menyatakan pertimbangan etis diperoleh dari tiga ilustrasi kasus. Pertimbangan etis dihitung menggunakan skala likert 7 poin. Dengan poin yang rendah maka menunjukkan pertimbangan etis yang rendah dan dengan poin yang tinggi maka menunjukkan tingkat pertimbangan etis yang tinggi.

e. *Locus of Control*

Locus of control merupakan persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya (Khoiriyah, 2013). *Locus of control* merupakan suatu keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya merupakan suatu keberuntungan yang dimiliki. *Locus of control internal* terjadi apabila sesuatu yang terjadi berdasarkan tindakan yang dilakukannya sendiri. *Locus of control eksternal* segala sesuatu yang berasal dari faktor eksternal sebagai contoh takdir, keberuntungan seseorang, kesempatan lain, kekuatan, atau sesuatu yang terjadi tidak dapat diprediksi.

Variabel perilaku auditor dalam situasi konflik diukur dengan menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh Prasetyo (2010) yang terdiri dari 16 pertanyaan. Pengukuran variabel dependen ini dengan 5 skala Likert yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 =setuju, 5 = sangat setuju. Angka yang tinggi pada skala pengukuran mengindikasikan *Locus of control* eksternal sedangkan angka yang lebih rendah mengindikasikan *Locus of control* internal. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka pada skala pengukuran, maka semakin eksternal pula *Locus of control* yang dialami seseorang. Sebaliknya, semakin rendah angka pada skala pengukuran, maka semakin internal pula *Locus of control*.

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptive

a. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi karakteristik variabel dan demografi responden atau penjelasan mengenai persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia responden, dan jenis kelamin dari sampel penelitian.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian ini menjelaskan mengenai tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim untuk tujuan analisis data, meliputi tanggapan responden atas pertanyaan tentang variabel tingkat pendidikan, pengalaman auditor, komitmen profesional, pertimbangan etis, dan *locus of control* dan perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai nilai maximum, nilai minimum, nilai mean dan standar deviasi dari sampel penelitian berdasarkan instrument variabel (kuisisioner) yang telah diisi oleh responden.

2. Uji Kualitas Instrument Dan Data

a. Uji Validitas Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas data harus dilakukan uji realibilitas dan uji validitas.

1. Uji reliabilitas

Uji realibilitas adalah suatu alat ukur untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Kuisisioner dapat dikatakan handal dan reliabel jika jawaban dari pertanyaan seseorang tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Untuk mengukur realibilitas uji stastik *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan 7%. Suatu variabel dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Nazzaruddin & Basuki, 2017).

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuisisioner, validitas merupakan tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuisisioner (Nazzaruddin & Basuki, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)* dengan ketentuan suatu instrument dikatakan valid apabila nilai $KMO > 0,5$ dan memiliki nilai *factor loading* > 0,4.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Uji Normalitas

Asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau

residual mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak dan juga merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal, jika distribusi ini dilanggar maka menjadi tidak valid untuk sampel yang berjumlah kecil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Sminirnov* dengan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed) >alpha* 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah uji model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika terjadi kolerasi maka dinamakan problem multikolorenitias. Uji multikolinieritas yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel independen dalam suatu model. Suatu regresi dapat dikatakan bebas multiko jika mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan varriabel bebas dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan hasil penafsiran kurang akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas

dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan. Jika nilai $Sig > \alpha$ 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda, karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan memasukkan lima variabel independen dan satu variabel dependen, yang terdiri dari tingkat pendidikan (X1), pengalaman auditor (X2), komitmen profesional(X3), pertimbangan etis (X4), dan *locus of control* (X5) sebagai faktor dari independensi serta satu variabel dependen yaitu perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y).

Secara umum formula dari regresi linear berganda untuk sampel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku auditor dalam situasi konflik audit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Tingkat pendidikan

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Komitmen Profesioal

X4 = Pertimbangan etis

X5 = *Locus of control* (LOC)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

a. Uji Nilai t

Uji t merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, yaitu dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis diterima jika:

1. $\text{Sig} < \alpha 0,05$
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

b. Uji Nilai F

Pengujian nilai F merupakan suatu alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen yang diuji dengan signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan $\text{Sig } F$ dengan $\alpha 0,05$. Jika $\text{sig } F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Koefisien determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.